
Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada Minat Baca Siswa Kelas V di MI Salafiyah Tanon

Hany Setya Putri¹, Dita Primashanti Koesmadi², Uci Ulfa Nur' afiffah³

^{1,2,3}STKIP Modern Ngawi

Email: hannysetya29@gmail.com¹, dita.prima23@gmail.com², uciulfa@stkipmodernngawi.ac.id³

| | | | |
|-----------|----|------|------|
| Diterima | 21 | Mei | 2024 |
| Disetujui | 30 | Juni | 2024 |
| Dipublish | 30 | Juni | 2024 |

Abstract

The School Literacy Movement aims to encourage students to have a reading habit. Kemendikbud sees this program as an innovation in fostering the development of the literary and moral culture of Indonesian students. This research aims to explain the planning, implementation, obstacles and evaluation of implementation of GLS at MI Salafiyah Tanon. This research is carried out with a qualitative approach, which is a type of descriptive research. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Data analysis uses the Tarjo, 2019 model that includes data reduction, triangulation, data presentation, and inference. Test data validity using triangulation techniques. Research results show that some of the factors that cause students to be less interested in reading are constant laziness, considering reading as something boring, and a lack of understanding of the importance of reading books. Socializing with parents and updating advice and reading is part of the evaluation.

Keywords: School Literacy Movement, Interest in Reading, Implementation

Abstrak

Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan membaca. Kemendikbud menganggap program ini sebagai inovasi dalam menumbuhkembangkan budaya literasi dan moral siswa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, kendala dan evaluasi pelaksanaan GLS di MI Salafiyah Tanon. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang merupakan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Tarjo, 2019 yang mencakup reduksi data, triangulasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang tertarik untuk membaca adalah malas terus-menerus, menganggap membaca sebagai sesuatu yang membosankan, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya membaca buku. Melakukan sosialisasi kepada orang tua dan memperbaiki saran dan prasarana membaca adalah bagian dari evaluasi yang dilakukan.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Pelaksanaan



Pendahuluan

Di Indonesia, "belajar selama hidup" adalah istilah yang mengacu pada pendidikan. Konsep ini berarti bahwa kita selalu belajar dan membaca adalah salah satu cara kami lakukan untuk belajar. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan terutama dalam hal pemahaman berbagai konsep. Aktivitas membaca juga memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis (Suragangga, 2017)

Membaca adalah komponen budaya yang penting, terutama di zaman informasi seperti sekarang ini, membaca adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh semua orang. Pengembangan minat baca siswa dapat dimulai dari perpustakaan dengan menyediakan bahan kaya bacaan dan area baca seperti pojok baca sehingga menciptakan lingkungan kaya bacaan Faradina (2017). Penataan ruang perpustakaan dan pemajangan buku di dalamnya akan menentukan keberhasilan gerakan literasi. Siswa harus menikmati setiap buku yang mereka baca dari buku yang di pajang di perpustakaan.

permasalahan yang dihadapi ialah rendahnya minat baca pada siswa kelas V. Hal tersebut dapat dilihat secara langsung masih banyak siswa kelas V pada waktu luang selain jadwal berkunjung ke perpustakaan, siswa tersebut enggan membaca di perpustakaan maupun ke pojok baca yang berada di kelas. Masalah tersebut terjadi dikarenakan banyaknya acara pada tahun ajaran 2023/2024 dan tidak ada siswa yang membaca apabila guru tidak mengingatkan untuk kembali membaca selain pada jadwal yang sudah ditentukan. Jika minat baca tidak berkembang, siswa mungkin akan

kehilangan peluang untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan berbahasa dan mengembangkan imajinasi. Selain itu, hal ini juga dapat membatasi kemampuan siswa untuk memahami dan memproses informasi dengan lebih baik.

Untuk mengatasi minat baca yang rendah, gerakan literasi siswa di sekolah dasar harus dioptimalkan. Untuk membuat anak tertarik untuk membaca, guru dapat membuat ruang baca dan mengganti buku secara teratur. Membaca merupakan proses pelibatan seluruh aktivitas dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan mereproduksi sebuah wacana tertulis (Abidin, dkk, 2017).

Menganalisis minat baca siswa sangat penting karena dengan memahami minat baca siswa, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dan materi yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Membantu guru memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk membaca dan dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa seperti kosa kata, pemahaman bacaan dan penulisan.

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan, perencanaan pelaksanaan, kendala pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada minat baca siswa. Penelitian Tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan GLS pada minat baca siswa kelas V di MI Salafiyah Tanon. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan GLS pada minat baca siswa.



Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Wina Sanjaya (2013), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai sumber data dan peneliti sebagai alat utamanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti bahwa penelitian akan memberikan gambaran lengkap hubungan antar subjek melalui paparan-paparan kata-kata, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai Analisis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada minat baca siswa kelas V di MI Salafiyah Tanon yang berfokus pada (1) Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah; (2) pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah; (3) kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS); dan (4) evaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Salafiyah Tanon.

Lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Tanon yang berlokasi Di Rt 002, Rw 003, Dsn Tanon, Ds Sidorejo, Kecamatan Kendal, Kota Ngawi, Jawa Timur. Didasarkan pada observasi awal bahwa gerakan literasi dilakukan di sekolah tersebut, tempat atau lokasi penelitian dipilih karena diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian saat ini.

Adapun subjek penelitian yaitu kepala madrasah, kepala pustakawan, guru kelas v dan siswa kelas v MI Salafiyah Tanon. Penetapan subjek didasarkan karena subjek-subjek turut berpartisipasi dan berpengaruh dalam menyukseskan kegiatan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MI Salafiyah Tanon.

Data penelitian ini diambil dari data terkait. (1) perencanaan pelaksanaan, (2)

pelaksanaan, (3) kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan (4) evaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada minat baca siswa kelas V di MI Salafiyah Tanon.

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori menurut Tarjo, 2019 yang menganalisis data dengan tiga lempat langlah, yaitu yaitu reduksi data (*Data Reduction*), triangulasi, penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Verification*).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya akan diperiksa untuk memastikan validitasnya. Uji keabsahan data diperlukan untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi Teknik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian digunakan untuk memberikan jawaban dan menjelaskan fokus masalah. Menurut temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 24 April sampai 4 Mei 2024, berikut disajikan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan (1) perencanaan pelaksanaan GLS, (2) pelaksanaan GLS, (3) kendala pelaksanaan GLS, dan (4) evaluasi pelaksanaan GLS pada minat baca siswa kelas v di MI Salafiyah Tanon.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, minat baca adalah keinginan yang disertai dengan upaya untuk membaca. dimana yang kuat akan muncul untuk mendapatkan bahan



bacaan yang diinginkannya. Pembahasan tersebut diperkuat oleh Farida Rahim (2018), yang menjelaskan bahwa minat baca didefinisikan sebagai keinginan yang kuat untuk membaca dan upaya untuk membacanya, baik secara mandiri maupun karena dorongan dari luar.

Perencanaan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di MI Salafiyah Tanon dilakukan dengan menyediakan sarana prasarana meliputi perpustakaan, pojok baca, dan buku bacaan. Adapun waktu membaca yang dibuat untuk jadwal pembiasaan anak-anak literasi dan Jurnal membaca harian untuk mengukur aktivitas siswa yang telah mengunjungi perpustakaan. Pojok baca yang berada di setiap kelas guna mendekatkan siswa dengan buku dan memudahkan siswa untuk membaca buku.

Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di MI Salafiyah Tanon pembiasaan 15 menit pada waktu istirahat sesuai dengan jadwal kunjungan ke perpustakaan setiap kelas satu hari dalam seminggu. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pustakawan dan guru kelas V selain pada waktu jadwal tersebut kesadaran siswa sangat kurang, merasa tidak begitu senang pada saat membaca, konsentrasi siswa kurang dan tidak konsisten dengan bacaannya. Hal tersebut bisa dilihat pada saat siswa membaca di perpustakaan. Didukung dengan hasil wawancara dan observasi siswa, factor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah factor internal (perasaan, perhatian, dan motivasi). Kebanyakan siswa merasa cepat bosan dan tidak begitu senang akan membaca, siswa mengaku bahwa kesadaran untuk membaca cukup kurang dalam kegiatan Gerakan Literasi sekolah ini, siswa memilih bermain dengan siswa yang lain pada waktu luang daripada membaca buku di perpustakaan maupun pojok baca.

Kendala dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah ini adalah kurangnya minat baca siswa dapat dilihat pada saat siswa membaca, siswa tidak konsisten dan konsentrasi pada bacaannya, kesadaran siswa untuk membaca juga rendah harus diingatkan terlebih dahulu oleh bapak ibu guru untuk membaca. Siswa tidak melakukan kegiatan literasi apabila tidak diingatkan atau didampingi oleh guru dan buku yang ada di perpustakaan maupun pojok baca monoton juga termasuk kendala dalam program ini.

Evaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada MI Salafiyah Tanon berjalan sesuai perencanaan dipengaruhi oleh adanya factor pendukung pelaksanaan yaitu (1) adanya perpustakaan, (2) adanya pojok baca, (3) adanya buku bacaan, (4) waktu membaca dan (5) lingkungan kaya teks. Selama proses ini berlangsung guru dapat mengetahui perubahan minat baca siswa terdapat banyak kendala dalam program Gerakan Literasi Sekolah Ini.

Guna mengatasi kendala dalam program Gerakan Literasi Sekolah ini pihak Lembaga berencana melakukan pembangunan ruangan khusus perpustakaan agar siswa merasa nyaman saat membaca, menyediakan buku bacaan terbaru dan memperbanyak koleksi buku guna mengembalikan ketertarikan siswa untuk membaca, penataan Kembali waktu membaca yang awal mulanya 15 menit pada saat istirahat menjadi 15 menit sebelum waktu istirahat, dan diadakan Kembali sosialisasi dengan wali murid terkait pentingnya membaca bagi anak seusia tangga..

Kesimpulan

Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa minat baca siswa MI Salafiyah Tanon masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang hanya membaca dan meminjam buku pada jadwal tertentu. Mereka lebih suka bermain dengan teman daripada membaca buku di perpustakaan saat bebas. Siswa tidak memiliki



perasaan dan tidak memiliki motivasi diri untuk membaca.

Factor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah factor internal (perasaan, perhatian, motivasi). Adanya keberadaan perpustakaan disekolah, di mana perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa, maka hendaknya membuat ruangan perpustakaan senyaman mungkin.

Daftar Pustaka

- Achmat Mubarak & Syafa'atul Islamia. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Mu'allim*, 4(2).
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus Ii Kuta Utara. 2.
- Annas, A. N., & Mas, S. R. (2022). Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding (Studi Multikasus di MA Al-Huda Gorontalo). 6.
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.
- Faradina, N. (2022.). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten.
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371.
- Hayun, M., & Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School FIP UMJ. 4.
- Jalaludin, J. (2021). Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Literasiologi*, 7(1).
- Maulida, H., & Makhtuna, W. (2023). Analisis Minat Baca Mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin. 12(1).
- Ngurah Suragangga, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154.
- Putri, S. K., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Urgensi Program Gerakan Literasi (GLS) Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar.
- Zahro, I. F., Atika, A. R., & Westhisi, S. M. (2019). Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 121–130.

